

Pelaksanaan Prinsip Dasar Dan Metode Kepramukaan Di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

Firjatullah¹, Damrah², Rika Sepriani³, Mardepi Saputra⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²³⁴

1azamzam88670@gmail.com, 2damrahburhan@gmail.com, 3rikasepriani@fik.unp.ac.id,

4mardepisaputra@gmail.com

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.129>

Kata Kunci : Kepramukaan, Prinsip Dasar, Metode, Peserta didik SMP

Abstrak : Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah diduga peserta didik belum sepenuhnya mengaplikasikan prinsip dasar dan metode kepramukaan belum sepenuhnya dalam pengamalan isi kode kehormatan Gerakan Pramuka. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Prinsip dasar kepramukaan dan Pelaksanaan metode kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka UPTD SMP 1 Negeri, sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berupa 60 pernyataan. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi angket, hasilnya menunjukkan dari 60 item pernyataan valid. Dari 60 item pernyataan diperoleh hasil penelitian: diperoleh skor total 1187, dengan persentase 65,9%, pada kategori Baik, dan Pada variabel metode dasar kepramukaan, diperoleh skor total 1187, dengan persentase 59,3%, pada kategori Cukup.

Keyowrds : *Scouting, Basic Principles, Methods, Middle School Students*

Abstract : *The problem that occurred in this research was that it was suspected that students had not fully applied the basic principles and methods of scouting in implementing the contents of the Scout Movement's code of honor. The aim of this research is to find out the extent of the implementation of basic scouting principles and the implementation of scouting methods in the Front Cluster (09.067 - 09.068) UPTD Negeri 1 Bukik Barisan District. This type of research is descriptive. The population in this study were members of SMPN 1 scouts, the sample in this study was 18 people. The instrument used in this research was a questionnaire in the form of 60 statements. Based on the results of verification and validation of the questionnaire, the results show that 60 items have valid statements. From the 60 statement items, research results were obtained: a total score of 1187 was obtained, with a percentage of 65.9%, in the Good category, and in the basic scouting method variable, a total score of 1187 was obtained, with a percentage of 59.3%, in the Fair category.*

PENDAHULUAN

Manusia hidup selalu ingin mencari kebahagiaan, baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan tersebut

yaitu dengan perangai yang baik, baik perkataan, perbuatan, dan budi pekerti yang baik, hal ini adalah cerminan dari akhlak yang mulia sejalan dengan (Annisa, 2015).

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, watak. Selain istilah-istilah ini, dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral ethic dalam bahasa Yunani dikenal dengan *ethicos* (Friska et al., 2022).

Dari pengertian di atas, sebenarnya apabila kita menyadari sebagai manusia yang mengetahui dan mau melaksanakan apa yang menjadi pengertian akhlak, maka kehidupan di dunia ini akan menjadi lebih baik.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi akhlak antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan dimana saja manusia berada. Apabila manusia berada di lingkungan yang baik maka akhlaknya pun akan baik begitu juga sebaliknya (Putro, 2017).

Jika kita melihat kondisi alam, kondisi masyarakat saat ini, maka memprihatinkan sekali. Budaya asli Indonesia sudah sangat jarang dilakukan, terutama pada generasi muda Indonesia yang dari segi busana, berbicara, serta perilakunya sudah terpengaruh gaya bangsa barat.

Tetapi tindakan seperti itu dapat dicegah dengan cara memberdayakan generasi muda untuk mengikuti suatu organisasi kepemudaan diantaranya yaitu gerakan pramuka.

Pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran yang diberikan dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi. (Sepriani,R, 2023).

Jika hasil belajar pendidikan jasmani baik, maka secara otomatis tingkat kebugaran

tubuh juga baik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun permasalahan yang dihadapi pada umumnya kurangnya pemahaman siswa tentang maksud dan tujuan pendidikan jasmani sehingga pada proses pembelajaran belum semua antusias (Wahyuri, A. S ,2024)

Gerakan Pramuka menurut Damrah, (2016:10) adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Pada hakikatnya semua kegiatan dalam Gerakan pramuka diarahkan untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan, dan kesehatan anggota muda.

a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; b. Kesadaran berbangsa dan bernegara; c. Pengamalan moral Pancasila; d. Pemahaman sejarah perjuangan bangsa; e. Rasa percaya diri; f. Kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin.

Pramuka merupakan kegiatan pembuka jalan yang positif, penuh kreativitas, dan menginspirasi dengan menyesuaikan perkembangan lebih modern serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan pramuka juga sudah mulai menampilkan keterampilan untuk menginovasi teknologi agar menjadi peserta didik yang modern dan kreatif. Kepramukaan bersifat suka dan rela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku dan agama (Putro, 2017).

Penyelenggaraan kepramukaan dilakukan melalui sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, belum dihayati sepenuhnya dalam jajaran Gerakan Pramuka, sehingga belum mewujudkan suatu tindak (action plan) terpadu, yang sesuai dengan

prinsip dasar metode kepramukaan (Anisa, 2020).

Kepramukaan di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya dengan dibantu oleh pembina,

sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat (Fauzi, 2022).

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik,

yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif profesif (Agustian & Nirwandi, 2024).

Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi yang diterima dari pembina pramuka, pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan tersebut belumlah berjalan seperti apa yang diharapkan.

Hal ini terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya mengaplikasikan prinsip dasar kepramukaan dalam aktivitas sehari-hari mereka ternyata masih ada kesenjangan yaitu pelaksanaan prinsip dasar dan metode

kepramukaan dengan keadaan akhlak anggota pramuka.

Dari hasil prasurvei yang telah dilakukan, terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya mengaplikasikan prinsip dasar dan metode kepramukaan dalam pengamalan isi kode kehormatan Gerakan Pramuka, sehingga masih ada anggota pramuka yang belum melaksanakan isi dari prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Seperti, Iman dan takwa dengan contoh jarang beribadah, peduli bangsa, sesama, dan alam, tetapi sering egois. Jika peserta didik diarahkan pada pelaksanaan, mereka dapat membentuk karakter baik yang selaras dengan nilai-nilai Gerakan Pramuka..

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Agung, 2022).



Gambar 1. Pengisian kuisioner Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan sedangkan waktu penelitian pada bulan Juli-Agustus 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang ikut mengisi kuisioner dalam pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan yakni berjumlah 18 orang yang berasal dari penggalang Ramu, Rakit, Terap.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling, maka sampel yang akan diambil sebanyak 18 orang.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah berupa angket yang disebarkan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Angket yang disebarkan berisi pernyataan-pernyataan yang berdasarkan pada indikator dari masalah yang diteliti yakni pelaksanaan kegiatan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

Angket ini berupa isian tertutup, di mana jawaban dari pernyataan yang diajukan jawabannya telah disediakan dan responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban tersebut. **Indikator:** Prinsip dasar kepramukaan dan Metode kepramukaan.

Untuk menjawab angket di dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) kategori jawaban (Ridwan 2002:12) yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).



Gambar 2. Pengisian Angket Oleh sampel
Sumber: Dokumentasi Penelitian

A. Uji validitas

Untuk jumlah sampel 15 orang maka r pada tabel *Product Moment* adalah 0,514 pada taraf 0,05. Jika nilai r hitung tidak mencapai atau dibawah 0,514 maka pernyataan angket dikatakan tidak valid.

Hasil uji coba angket motivasi latihan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan diujicobakan dengan 60 item pernyataan, ternyata hasilnya 60 item pernyataan dinyatakan valid. Jadi jumlah pernyataan dalam angket yang akan digunakan adalah berjumlah 60 item pernyataan. Artinya item pernyataan dimaksud dapat digunakan langsung sebagai instrumentasi pada responden yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Uji Reabilitas

Untuk memudahkan proses perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS v.22. Diperoleh hasil hitung $0,989 > 0,7$ (reabel).

HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, maka terlebih dahulu dilakukan verifikasi data dan uji instrumen penelitian.

Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

data penelitian. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reabel.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Iverson & Dervan, 2017) yang mengatakan bahwa "Suatu angket dikatakan valid apabila item pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut". Hasil uji coba angket motivasi latihan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan diujicobakan dengan 60 item pernyataan, ternyata hasilnya 60 item pernyataan dinyatakan valid (lampiran).

a. Hasil Variabel Prinsip Dasar Kepramukaan

Tabel 1. Hasil Variabel Prinsip Dasar Kepramukaan

No	Prinsip Dasar Kepramukaan	Skor					Skor Total
		5	4	3	2	1	
1	Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	10	32	30	13	5	90
2	Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya	25	16	27	18	4	90
3	Peduli terhadap diri pribadi	17	24	22	23	4	90
4	Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka	13	19	33	16	9	90
	Total	65	91	112	70	22	360

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

Berdasarkan hasil pada variabel prinsip dasar kepramukaan pada setiap indikator yang memperoleh total jawaban untuk skor 5 ada 65 orang, skor 4 ada 91 orang, skor 3 ada 112 orang, skor 2 ada 70 orang dan skor 1 ada 22 orang.:

Tabel 2. Total Skor Variabel Prinsip Dasar Kepramukaan

No	Prinsip Dasar Kepramukaan	Skor
1	Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	299
2	Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya	310
3	Peduli terhadap diri pribadi	297
4	Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka	281
	Total	1187

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

b. Hasil Variabel Metode Dasar Kepramukaan

Tabel 3. Hasil Variabel Metode Dasar Kepramukaan

No	Metode Dasar Kepramukaan	Skor					Skor Total
		5	4	3	2	1	
1	Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka	8	20	22	33	7	90
2	Belajar sambil melakukan	3	21	31	29	6	90
3	Sistem beregu	6	19	30	21	14	90
4	Kegiatan dialam terbuka	14	16	27	18	15	90
5	Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan	14	22	28	17	9	90
6	Sistem tanda kecakapan	15	23	26	20	6	90
7	Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri	5	15	31	26	13	90
8	Kiasan dasar	11	20	34	21	4	90
	Total	76	156	229	185	74	720

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

Berdasarkan hasil di atas, diketahui pada variabel prinsip dasar kepramukaan pada setiap indikator yang memperoleh total jawaban untuk skor 5 ada 75 orang, skor 4 ada 156 orang, skor 3 ada 229 orang, skor 2 ada 185 orang dan skor 1 ada 74 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Total Skor Variabel Metode Dasar Kepramukaan

No	Metode Dasar Kepramukaan	Skor
1	Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka	259
2	Belajar sambil melakukan	256
3	Sistem beregu	252
4	Kegiatan dialam terbuka	266
5	Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan	285
6	Sistem tanda kecakapan	291
7	Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri	243
8	Kiasan dasar	283
	Total	2135

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan BukikBarisan

2. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum distribusi frekuensi variabel penelitian. Yaitu Prinsip Dasar Kepramukaan peserta didik dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan.

c. Variabel Prinsip Dasar Kepramukaan

Tabel 5. Variabel Prinsip Dasar Kepramukaan

No	Prinsip Dasar Kepramukaan	Skor	Skor Max	%	Kategori
1	Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	299	450	66,4%	Baik
2	Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya	310	450	68,9%	Baik
3	Peduli terhadap diri pribadi	297	450	66,0%	Baik
4	Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka	281	450	62,4%	Baik
	Total	1187	1800	65,9%	Baik

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

Berdasarkan hasil pada variabel Prinsip Dasar Kepramukaan diperoleh data dari 18 sampel penelitian, untuk indikator Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diperoleh skor 299 (66,4%) pada kategori

baik, indikator Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya diperoleh skor 310 (68,9%) pada kategori baik, indikator Peduli terhadap diri pribadi diperoleh skor 297 (66%) pada kategori baik, dan indikator Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka diperoleh skor 281 (62,4%) pada kategori baik.

Peserta didik dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan diperoleh total jawaban 1.187. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar diagram batang yang menjelaskan persentase data dibawah ini:

d. Variabel Metode Dasar Kepramukaan

Tabel 6. Variabel Metode Dasar Kepramukaan

No	Metode Dasar Kepramukaan	Skor	Skor Max	%	Kategori
1	Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka	259	450	57,6%	Cukup
2	Belajar sambil melakukan	256	450	56,9%	Cukup
3	Sistem beregu	252	450	56,0%	Cukup
4	Kegiatan dialam terbuka	266	450	59,1%	Cukup
5	Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan	285	450	63,3%	Baik
6	Sistem tanda kecakapan	291	450	64,7%	Baik
7	Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri	243	450	54,0%	Cukup
8	Kiasan dasar	283	450	62,9%	Baik
	Total	2135	3600	59,3%	Cukup

Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan

Berdasarkan hasil pada variabel Metode Dasar Kepramukaan diperoleh data dari 18 sampel penelitian, untuk indikator

Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka diperoleh skor 259 (57,6%) pada kategori cukup, indikator Belajar sambil melakukan diperoleh skor 256 (56,9%) pada kategori cukup, indikator Sistem beregu diperoleh skor 252 (56%) pada kategori cukup, indikator Kegiatan dialam terbuka diperoleh skor 266 (59,1%) pada kategori cukup, indikator Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan diperoleh skor 285 (63,3%) pada kategori baik, indikator Sistem tanda kecakapan diperoleh skor 291 (64,7%) pada kategori baik, indikator Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri diperoleh skor 243 (54%) pada kategori cukup, dan indikator Kiasan dasar diperoleh skor 283 (62,9%) pada kategori baik.

Peserta didik dalam kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan diperoleh total jawaban 2.135. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar diagram batang yang menjelaskan persentase data dibawah ini:

B. Pembahasan

1. Prinsip Dasar Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068)

Pada variabel Prinsip Dasar Kepramukaan, diperoleh skor total 1187, dengan persentase 65,9%, pada kategori Baik. Prinsip dasar Gerakan Pramuka adalah (Putro, R. W. S. 2017):

- a) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama, dan alam
- c) Peduli terhadap diri sendiri
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Prinsip dasar Gerakan Pramuka merupakan asas yang menjadi landasan hidup dan cara berpikir dan bertindak setiap anggota Gerakan Pramuka. Selain itu, ada 12

prinsip yang dianut oleh seorang Pramuka yang dianggap sebagai Hukum Pramuka. Prinsip-prinsip tersebut adalah: Dapat dipercaya, Setia, Suka menolong, Ramah, Sopan, Baik hati, Patuh, Periang, Hemat, Pemberani, Bersih, Penuh hormat (Candra, 2023).

Beberapa masalah yang sering dihadapi terkait prinsip dasar kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) antara lain:

a) Ketidakpahaman Terhadap Prinsip: Banyak anggota yang belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasi prinsip dasar kepramukaan, sehingga kurang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kurangnya Motivasi: Beberapa anggota mungkin kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pramuka, yang bisa mengurangi semangat dan komitmen terhadap prinsip-prinsip tersebut.

c) Perbedaan Budaya: Keberagaman latar belakang budaya anggota dapat menyebabkan perbedaan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kepramukaan.

d) Tantangan Lingkungan: Lingkungan sosial yang negatif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota, sehingga sulit menerapkan nilai-nilai kepramukaan.

e) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam hal waktu, fasilitas, atau pendampingan bisa menghambat implementasi prinsip-prinsip kepramukaan secara efektif.

f) Sikap Individualis: Dalam beberapa kasus, anggota dapat terjebak dalam sikap individualis, sehingga mengabaikan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama yang merupakan bagian dari kepramukaan.

2. Metode Dasar Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068)

Pada variabel Metode Dasar Kepramukaan, diperoleh skor total 1187,

dengan persentase 59,3%, pada kategori Cukup. Metode Kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan (Fauzi, 2022).

Sebagai seorang pendidik, perlu adanya upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi latihan peserta didik. Misalnya saja pembina pramuka dalam usaha membangunkan tingkat motivasi latihan peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pembina pramuka dapat mempergunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Sari, 2020).

Menurut peserta didik (anggota pramuka), Pembina sudah bagus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan cara mengajar dan keaktifan Pembina dalam setiap kali latihan. Materi yang diajarkan pada peserta didik yaitu meliputi tentang sejarah pramuka, sandi-sandi, senam pramuka, heaking dan lain sebagainya.

Metode kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan yang harus diterapkan secara terkait terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka karena Metode kepramukaan merupakan metode khas dan merupakan ciri khusus kegiatan kepramukaan yang bersifat universal, selama organisasi kepramukaan di dunia menggunakannya.

Beberapa masalah yang sering muncul terkait metode kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) meliputi:

a) Penerapan yang Tidak Konsisten: Metode kepramukaan, seperti pembelajaran melalui pengalaman, tidak selalu diterapkan secara konsisten oleh semua pembina atau dalam semua kegiatan, yang bisa mengurangi efektivitasnya.

b) Kurangnya Pelatihan Pembina: Banyak pembina yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang metode kepramukaan, sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan metode yang benar dan efektif.

c) Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa anggota atau pembina mungkin enggan untuk mengadopsi metode baru atau inovasi, meskipun metode yang ada sudah tidak relevan lagi dengan konteks saat ini.

d) Keterbatasan Sumber Daya: Kegiatan kepramukaan yang memerlukan fasilitas atau alat tertentu mungkin terhambat karena keterbatasan sumber daya, yang berdampak pada pelaksanaan metode.

e) Variasi Tingkat Keterlibatan: Tingkat keterlibatan anggota dalam metode kepramukaan bisa bervariasi, di mana beberapa anggota mungkin lebih aktif daripada yang lain, menciptakan ketidakmerataan dalam pengalaman belajar.

f) Tantangan Komunikasi: Komunikasi yang kurang efektif antara pembina dan anggota dapat mengakibatkan kesalahpahaman mengenai tujuan dan metode yang akan diterapkan.

g) Perbedaan Antara Teori dan Praktik: Terkadang ada kesenjangan antara teori kepramukaan yang diajarkan dan praktik di lapangan, yang bisa membingungkan anggota.

Mengatasi masalah-masalah ini memerlukan upaya kolaboratif dari semua

pihak yang terlibat, termasuk pembina, anggota, dan masyarakat sekitar (Saputra & Okilanda, 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil pada variabel prinsip dasar kepramukaan, diperoleh skor total 1187, dengan persentase 65,9%, pada kategori Baik, dan Pada variabel metode dasar kepramukaan, diperoleh skor total 1187, dengan persentase 59,3%, pada kategori Cukup. Tingkat capaian tersebut menggambarkan bahwa Pelaksanaan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan di Gugus Depan (09.067 - 09.068) UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Bukik Barisan dalam kegiatan latihan kepramukaan dapat di kembangkan lagi agar peserta didik mengaplikasikan prinsip dasar dan metode kepramukaan sepenuhnya dalam pengamalan isi kode kehormatan Gerakan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Rohman, M. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.

Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40-50.

Agung, K. (2022). *Implementasi Metode Kepramukaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung*. 5(11), 76-81.

Agustian, H., & Nirwandi, N. (2024). Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 7(4), 94-101. <https://doi.org/10.24036/jpdo.7.4.2024.90>

Anisa, M. (2020). Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Skripsi*, 1-138. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54673>

Annisa, S. (2015). IMPLEMENTAS Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun Ke IV Agustus 2015*, 151, 10-17.

Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171-187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>

Bomans Wadu, L., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 100-106.

Candra, H. (2023). The Effect of the Project Based Learning Model with the Case Method and Nutritional Status on Physical Fitness of Learners Class Vii Smpn 21 Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04), 1332-1342.

- <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-02>
- Cinde Adia Diningsih. (2024). *Kiasan Dasar Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Jati Diri Bangsa Indonesia.pdf* (pp. 66–77). Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan (JAMPEDIK).
- Damrah, D., Novita, S., Astuti, Y., Pitnawati, P., Erianti, E., & Zulbahri, Z. (2021). Performance Of Physical Education Teachers In The New Normal Of Covid-19. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(4), 701-713.
- Fauzi, H. (2022). Motivasi Peserta Didik dalam Pengembangan Diri Pramuka. *Pendidikan Dan Olahraga*, 5(9), 1–7.
- Friska, Okta, & Anggrayni. (2022). Analisis Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 08 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 24–27.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2017). *Buku ajar metodologi penelitian dasar bidang pendidikan* (S. B. Sartika (ed.); 1st ed.).
- Kusumawati, I. (2012). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. *Academy of Education Journal*, 3(1).\
- Muchson, M., & MM, S. (2017). Statistik Deskriptif. Spasi Media.
- Nahdiya, H. S., & Susilo, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Pramuka Penegak-Pandega Terhadap Penuhunan Karakter Mandiri, Integritas, Dan Kepemimpinan Pada Anggota Dewan Kerja Cabang Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 369-376.
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pramuka, K. N. G. (2005). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jakarta: Kwarnas.
- Putro, R. W. S. (2017). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(16), 1068–1080.
- Saputra, M., & Okilanda, A. (2022). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Pariaman. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 446–457. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.10552>
- Sari, D. N. (2020). Tinjauan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Sporta Sainatika*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.149>
- Sepriani, R. (2023). Web-based anti-doping education: A needs analysis for achievement sport athletes. *Journal Sport Area*, 8(1), 34-42.
- Wahyuri, A. S. Sari, M. M., Rasyid, W. R. W., & Igoreski, A. (2024). Hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Payakumbuh. *Jurnal JPDO*.